

**PENINGKATAN KOMPETENSI DISABILITAS  
DALAM PENGEMBANGAN DAN MEMBANGUN USAHA  
DI UNIQUE TAILOR**

Susanti Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Endang Kurniawati<sup>2)</sup>, Fatma Awalia Fitriani<sup>3)</sup>, Adelia Gita Lestari<sup>4)</sup>,  
Fajar Sidiq<sup>5)</sup>, Yunita Putri<sup>6)</sup>

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara**

wahyuningsihsusanti@gmail.com<sup>1)</sup>, endangkurniawati6914@gmail.com<sup>2)</sup>,  
fatmawalia2603@gmail.com<sup>3)</sup>, adelliagita09@gmail.com<sup>4)</sup>, fajar.faien.1@gmail.com<sup>5)</sup>,  
pyunita034@gmail.com<sup>6)</sup>

**Abstract**

*In Indonesia, disability is still a matter for individuals who have disabilities. Persons with disabilities are part of Indonesian citizens who have the same rights and obligations as citizens who do not suffer from physical or psychological disabilities. Society still thinks negatively about people with disabilities because of the shortcomings they experience, so that discrimination against people with disabilities arises. Persons with disabilities are seen as unproductive, uncreative and innovative and contribute less to the government in various aspects. The existence of this kind of view can provide limited space for disabled people to participate in various aspects of life, both in spiritual aspects, economic aspects, educational aspects, social aspects and so on. With such an assumption, it requires people with disabilities to be more productive and continue to develop, as well as changing society's thinking which considers them weak. Therefore, our group collaborates with people with disabilities by carrying out embroidery training so that we can show the wider community that people with disabilities can produce work. We believe that good cooperation and communication between our member groups and people with disabilities will produce work that produces useful benefits for the wider community.*

**Keywords:** *people with disabilities, embroidery training, producing work*

**PENDAHULUAN**

Penjahit (tailor) adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Penjahit membuat, mencocokkan, dan mengubah pakaian sesuai permintaan dan kebutuhan pelanggan. Dapat disimpulkan bahwa tailor adalah sebuah profesi di bidang jasa yang memberikan pelayanan berupa jasa penjahit. Penjahit merupakan unit usaha kecil menengah yang perlu diketahui untuk ditingkatkan produktivitasnya. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu usaha kecil dan menengah adalah industri penjahit. Saat ini informasi seperti informasi lokasi atau tempat sudah dengan mudah di dapatkan tetapi untuk informasi penjahit belum ada. Tempat jahit atau yang sering disebut tailor adalah tempat layanan atau penyedia jasa untuk keperluan masyarakat. Di Indonesia, disabilitas masih menjadi urusan perorangan yang memiliki disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan bagian dari warga Negara Indonesia yang mempunyai hak, kewajiban, sama dengan warga Negara yang tidak menderita disabilitas tubuh maupun psikis. Penyandang disabilitas merupakan salah satu jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Masyarakat masih beranggapan miring tentang penyandang disabilitas karena kekurangan yang dialami, sehingga muncul diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas dipandang tidak produktif, tidak kreatif serta tidak inovatif dan kurang memberikan

kontribusi kepada pemerintah dalam berbagai aspek. Adanya pandangan semacam ini memberikan ruang yang terbatas bagi difabel untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam aspek kerohanian, aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek sosial dan sebagainya. Dengan anggapan yang seperti itu, menuntut para penyandang disabilitas untuk lebih produktif dan terus berkembang, serta merubah pemikiran masyarakat yang menganggap mereka lemah.

Keberadaan penyandang disabilitas masih terabaikan dan mengalami isolasi, penolakan, diskriminasi dan berbagai hambatan psikologis serta kultural. Penyandang disabilitas juga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Mereka juga mempunyai kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat lainnya dalam segala aspek kehidupan, baik dari segi pendidikan, ketenagakerjaan, komunikasi dan lain-lain. Dengan demikian, penyandang disabilitas perlu mendapatkan perhatian yang serius dan dapat didayagunakan sebagaimana layaknya manusia Indonesia seutuhnya, agar kelompok masyarakat penyandang disabilitas mempunyai kemampuan dalam menjalani kehidupannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka, dilakukan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Pemberdayaan merupakan salah satu langkah menuju arah yang lebih baik, dimana memberikan atau membuat perubahan dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, serta mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan itu, kami menciptakan usaha ini yang bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas melalui program keterampilan yang salah satunya adalah program keterampilan menjahit. Dengan adanya program keterampilan menjahit, maka diharapkan kepada penyandang disabilitas dapat mengasah kemampuan kreativitas yang dimiliki. Sehingga meningkatkan sumber daya manusia serta membangun kemandirian yang tidak lagi tergantung dengan orang lain, dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dan dengan didirikannya usaha jahit ini kami ingin membuka peluang agar penyandang disabilitas lebih produktif dan terus berkembang, serta merubah pemikiran masyarakat yang menganggap penyandang disabilitas sebelah mata.

## **WAKTU KEGIATAN**

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 9 maret 2024 sampai tanggal 10 Maret 2024 Jam 09.00 Sampai Selesai, bertempat di UNIQUE TAILOR.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsumen Potensial**

#### **1. Jumlah Konsumen Potensial**

Konsumen potensial adalah konsumen yang memiliki ketertarikan untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu bisnis di masa mendatang. Promosi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan memberikan informasi dan membujuk serta mendorong konsumen agar tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

Penyandang disabilitas dengan melakukan pelatihan digital marketing dan berbagai pelatihan lainnya sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilannya lebih baik lagi dan kemampuan pemasaran yang lebih baik. Dan hal itu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan penyandang disabilitas karena produknya terlihat lebih baik karena telah melakukan pelatihan lebih mendalam tentang pemasaran. Jadi jumlah potensial konsumen dapat meningkat. Dan untuk saat ini mayoritas konsumen potensial yang menggunakan jasa kita sebagai memberikan pengabdian kepada Masyarakat yang ingin membuat baju PDH maupun baju, rok dan celana serta yang lainnya.

#### **2. Ukuran Pangsa Pasar**

Pangsa pasar adalah persentase penjualan atau total penjualan pasar yang diperoleh perusahaan dalam satu industri tertentu selama periode waktu tertentu. Dengan mengetahui pangsa pasar maka kita bisa memahami tentang pasar yang akan dijadikan sasaran dan membuat strategi marketing karena telah mengikuti adanya berbagai pelatihan dan lain sebagainya.

## **Produk**

### **1. Produk**

Hasil produk kami setelah diadakannya pengabdian Masyarakat untuk melakukan pembinaan kepada penyandang disabilitas seperti pelatihan bordir, menjahit dan lain – lain. Desain yang dihasilkan menjadi lebih menarik karena mengetahui berbagai cara dalam pembuatan desain serta mengalami peningkatan dalam teknik membordir dan lain – lain.

### **2. Pengembangan Produk**

Manajemen penjualan produk penyandang disabilitas masih sangat sederhana dan belum terstruktur dengan baik sehingga dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih sederhana. Setelah kita mengadakan pengabdian kepada Masyarakat terhadap penyandang disabilitas khususnya. Maka kami melakukan pembinaan dan manajemen penjualan terhadap penyandang disabilitas agar usaha menjahitnya dapat meningkat yaitu dengan adanya sistemnya lebih modern sehingga memudahkan dalam kegiatan pencatatan pemesanan jahitan dari Masyarakat umum, pemasukan hasil jahitan, pengeluaran dan lain – lain.

## **Pemasaran**

### **1. Omset**

Sebelum ada pelatihan omset yang didapatkan oleh penyandang disabilitas masih sedikit karena produk dan strategi pemasarannya masih sangat sederhana dan kurang menarik. Setelah adanya pembinaan dan pelatihan maka omset yang didapatkan penyandang disabilitas menjadi cukup meningkat. Karena kami sudah mendapatkan bekal ilmu yang baik dalam usaha, seperti pembuatan desain yang baik, strategi pemasaran, adanya mitra yang bergabung dan lain-lain. Sehingga membuat peningkatan dalam penjualan jasa dan hasil dari jahitan penyandang disabilitas tersebut.

### **2. Strategi Pemasaran**

Sebelum adanya pembinaan dan pelatihan, strategi pemasaran kami (penyandang disabilitas) masih sederhana hanya dari mulut ke mulut saja, dan konsumen kami (penyandang disabilitas) hanya dari masyarakat sekitar saja. Sesudah adanya pembinaan dan pelatihan dari pengabdian masyarakat maka strategi pemasaran kami (penyandang disabilitas), menjadi sangat modern yaitu dengan cara promosi melalui media sosial dan juga kami (penyandang disabilitas) memiliki jangkauan yang lebih luas serta kami (penyandang disabilitas) juga mulai kerjasama dengan beberapa pihak, sehingga konsumen kami (penyandang disabilitas) bisa meningkat dengan lebih baik.

### **3. Instrumen Pemasaran**

Instrumen pemasaran yang kami (penyandang disabilitas) melakukan hanya dengan cara promosi dari mulut ke mulut saja. Sesudah adanya pembinaan dan pelatihan dari kegiatan pengabdian Masyarakat maka dari itu instrumen pemasaran yang kami lakukan sangat berkembang dengan memberikan harga yang lebih terjangkau namun kualitas masih tetap terjaga. Untuk promosi kami lakukan dengan cara menyebar brosur melalui media sosial dan juga pemasangan spanduk.

## **Sumber Daya**

### **1. Peningkatan Kompetensi**

Keterampilan kami masih kurang baik karena minimnya pengetahuan tentang wirausaha maupun desain jahit. Setelah adanya pembinaan dan pelatihan maka keterampilan kami menjadi lebih baik dari segi pemasaran, manajemen dan lain-lain karena kami telah mengadakan seminar digital marketing dan pelatihan border dari kegiatan pengabdian Masyarakat.

### **2. Pengembangan Jejaring, Mitra, Strategi Tenaga Kerja**

Kami juga sudah memiliki mitra seperti LPK Belva dan Bella skill centre. Dan kami mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari pengabdian Masyarakat maka kami memperluas jejaring dengan mengikuti event car free day (CFD) yang diadakan di Stadion Diponegoro Semarang.

## **PENUTUP**

Dalam usaha ini hasil jahit yang diharapkan seorang customer adalah hasil yang memuaskan, bagus, rapi dan unik. Dan dengan adanya usaha ini memberikan harapan bagi para penyandang disabilitas untuk bisa bekerja di masa minimnya lowongan pekerjaan bagi mereka. Dengan didirikannya usaha jahit ini kami juga ingin membuka peluang agar penyandang disabilitas lebih produktif dan terus berkembang, serta merubah pemikiran masyarakat yang menganggap penyandang disabilitas sebelah mata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Luhgiatno., SE., MM., M.Si, Selaku Ketua STIE Pelita Nusantara yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Anggota UNIQUE TAILOR yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.
3. Ibu Sulikah., SE., MM selaku mitra kami dan sekaligus pemilik LPK Belva dan Bella skill centre.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni Dwi F., Hardjanto Imam, Hayat Ainul.2013. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Pihak Eksternal dan Potensi Internal*. Jurnal Administrasi Publik.
- Anoraga, Pandji.2011. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belshaw, Cyril S. 1965. *Transitional Exchange and Modern Markets*. London: The University of British Columbia.
- David Fred R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Lestari, 2012. *Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah*. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan* Vol. 12 No.1, April: 37 – 46.
- Galeri UKM. 2011. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah. (Online)  
(<http://galeriukm.web.id/news/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm> diakses 1 Oktober 2011)

## LAMPIRAN

### Foto Kegiatan

